



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui *Video Pembelajaran* Pada Siswa Sekolah Dasar

Aslim Utomo*¹, MS Khabibur Rahman², Esi Sumarsih²

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

³SD Negeri 1 Kasihan

*aslimutomo16@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Motivasi Belajar

Hasil Belajar IPA

Video Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar dan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPA melalui penggunaan Video Pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wonoboyo. Subjek penelitian adalah 10 siswa, Subjek pelaksana tindakan adalah peneliti sebagai observer. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya sebuah peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V melalui media *Video Pembelajaran* hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas V sebelum tindakan rendah, siklus I katagori Sedang sebanyak persentasenya 52%, dan pada siklus II katagori tinggi sebanyak persentasenya 80%. Untuk hasil belajar siswa kelas V pada muatan pelajaran IPA meningkat, sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 2 siswa atau persentase ketuntasan sebanyak 20%, siklus I sebanyak 5 siswa atau 50%, pada siklus II sebanyak 9 siswa atau 90%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *Video Pembelajaran* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wonoboyo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan nilai dan sikap (afektif). Perubahan yang terjadi pada tingkah laku tersebut merupakan perubahan yang bernilai positif. Sehingga tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19, hal ini berdampak ke seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Tak terkecuali dengan dunia pendidikan yang mengharuskan kita melakukan pembelajaran jarak jauh. Perubahan yang

drastis yang awalnya pembelajaran secara tatap muka sekarang harus dilaksanakan secara daring.

Dalam pembelajaran daring ini guru dituntut untuk menguasai berbagai media platform digital yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Meskipun melalui kegiatan daring guru tetap harus melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing, kolaborator dan juga motivator. Kondisi yang mendadak ini membuat guru belum dapat menyajikan pembelajaran yang maksimal. Penguasaan terhadap platform yang digunakan serta pemanfaatan media yang kurang maksimal berdampak pada perolehan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang rendah.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Wonoboyo Wonogiri. Pada tema 8 subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 1 khususnya mata pelajaran materi fungsi air bagi makhluk hidup yang dilakukan oleh guru diperoleh data hasil belajar sebagai berikut. Dari 10 siswa hanya 2 siswa yang mendapat nilai 80. Sedangkan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai 50. Jika dihitung rata-rata dari hasil nilai tersebut, rata-rata hasil belajar fungsi air bagi makhluk hidup hanya mencapai 56,0. Angka tersebut masih jauh dari angka ketuntasan minimal yaitu 75,0. Berdasarkan data tersebut jelas sekali bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil.

Pembelajaran dikatakan berhasil bila tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa, materi pembelajaran diterima sepenuhnya, dan pada saat evaluasi atau tes formatif menunjukkan hasil yang bagus atau mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditentukan. Melihat hasil diperoleh siswa menunjukkan rendahnya penguasaan siswa pada materi fungsi air bagi makhluk hidup, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tujuan supaya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA dengan materi pokok fungsi air bagi makhluk hidup bisa meningkat.

Ketidakkampuan siswa dalam menguasai materi fungsi air bagi makhluk hidup erat kaitannya dengan kemampuan guru mengolah media pembelajaran sehingga materi yang diterima siswa dapat lebih mudah ditangkap. Selama ini memang guru hanya memanfaatkan gambar-gambar yang ada di buku siswa untuk di foto dan dikirim ke Google Classroom sebagai media belajar siswa. sehingga siswa merasa bosan dan kurang fokus saat menerima pelajaran.

Agar siswa menguasai materi fungsi air bagi makhluk hidup maka guru perlu berinovasi memanfaatkan video pembelajaran dan menarik minat belajar peserta didik serta berhubungan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik sehingga materi yang diterima akan lebih bermakna dan diharapkan akan berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik sebagai wujud ketuntasan belajar.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Video Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini ditandai dengan terlihatnya perbaikan terus menerus. Perbaikan itu terlihat adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus –siklus dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Amat Jaedun (2008) dalam Imas & Berlin (2014: 2), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).

Menurut Hopkins (1993) dalam Masnur Muslich (2012), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V SD Negeri 02 Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah observasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip terkait pembelajaran IPA seperti perangkat pembelajaran, lembar observasi, hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan teknik analisis komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil komparasi untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator nilai untuk mengetahui apakah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terpenuhi atau telah mencapai keberhasilan. Untuk mengukur ketercapaian penelitian, peneliti berharap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa yang ditunjukkan dengan kondisi awal pada ulangan harian IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 dari 10 siswa hanya 2 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 20% dan motivasi siswa 34%, harapannya setelah akhir siklus II motivasi siswa mencapai 80% dan hasil belajar mencapai 90% sedangkan rata-rata nilai dapat mencapai $\geq 80,00$.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Di dalam kegiatan pembelajaran belum nampak adanya kegiatan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar siswa di kelas rendah yang dapat dilihat dari mimik muka siswa yang tidak memperlihatkan kesenangannya dalam pembelajaran. Antusiasme siswa dalam bertanya jawab saat pembelajaran masih kurang. Siswa masih ada yang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru. Siswa masih belum fokus dalam pembelajaran. Dan dari daftar nilai siswa kelas V nilai muatan pelajaran IPA di SD Negeri 02 Wonobojo masih rendah yaitu dari jumlah siswa 10 yang mencapai ketuntasan hanya 2 siswa atau 20% saja.

Pada siklus I minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan indikator ketercapaian, begitupun untuk hasil belajar belum memenuhi indikator ketercapaian dalam penelitian. Peningkatan tersebut belum terlihat karena beberapa faktor, di antaranya mimik muka guru kurang menunjukkan mimik muka yang menyenangkan, sintak pembelajaran masih ada yang terlewat, ada siswa yang tidak memiliki gawai, masih ada

beberapa siswa yang mengikuti kelas daring tidak tepat waktu, masih ada beberapa siswa terlihat tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring, hanya beberapa yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, siswa masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya, *video pembelajaran* yang di tampilkan kurang menarik sehingga masih ada beberapa siswa masih sibuk dengan gawai yang dipakai, diskusi siswa dengan temannya masih kurang.

Pada siklus I diperoleh data hasil motivasi belajar IPA siswa kelas V pada tiap indikator yang mendapatkan persentase yang berbeda tiap indikatornya. Dalam motivasi belajar siswa terdapat siswa dengan persentase 46% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, 50% siswa aktif dalam menyelesaikan tugas, 50% siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, 53% siswa berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran kelas, dan 53% siswa percaya diri melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran. Dan untuk hasil belajar diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 50%, yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 50%. Dengan kata lain penelitian pada siklus I belum mencapai indikator ketercapaian dalam penelitian maka dilakukan penelitian siklus II.

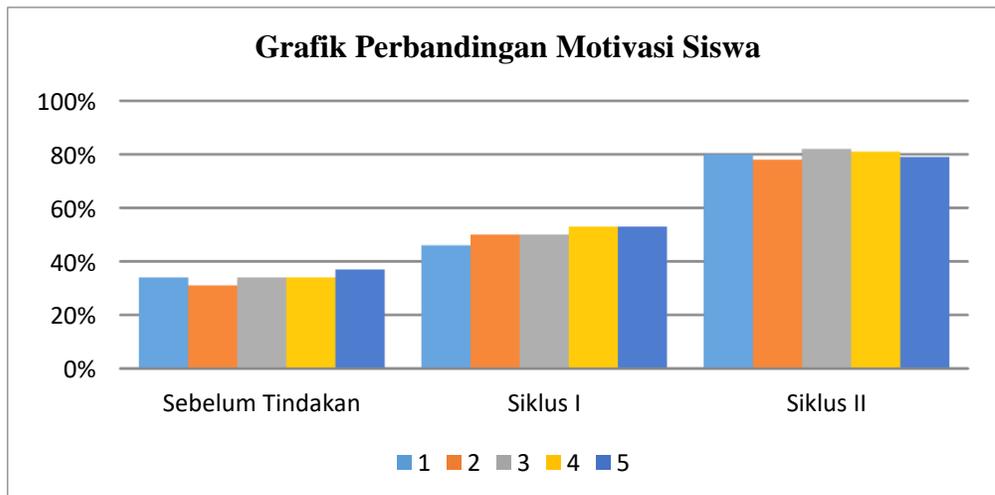
Pada siklus II peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator ketercapaian dalam penelitian. Ketercapaian ini dikarenakan ada perbaikan pada siklus II, antara lain, penggunaan media *video pembelajaran* yang lebih menarik yang tidak monoton untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa. Pada siklus II peningkatan hasil motivasi belajar siswa diperoleh 78% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, 78% siswa aktif dalam menyelesaikan tugas, 75% siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, 75% siswa berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran di kelas, dan 78% siswa percaya diri melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran.

Kemudian hasil belajar siswa, yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase 90%, sedangkan 1 siswa dengan persentase 10% nilainya masih dibawah KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak dapat mencapai persentase 100% karena masih ada 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, siswa tersebut kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif bertanya jawab atau mengemukakan pendapat. Siswa tersebut lebih banyak diam dan melamun dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya daya serap siswa tersebut akan materi yang dijelaskan. Dengan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan, maka penelitian ini berakhir pada siklus ke II.

Peningkatan Motivasi Belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	34%	46%	80%
Aktif dalam menyelesaikan tugas	31%	50%	78%
Aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	34%	50%	82%
Berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran di kelas	34%	53%	81%
Percaya diri melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	37%	53%	79%



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Banyak Siswa yang Tuntas	2	5	9
2.	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas	8	5	1
3.	Persentase Ketuntasan	20%	50%	90%



Gambar 2 Grafik Deskripsi Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal sampai Siklus II

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian melalui penggunaan media *Video Pembelajaran* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar muatan pelajaran IPA yang telah diuraikan di atas, maka target yang telah ditentukan oleh peneliti telah tercapai.

Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II mengenai penggunaan Video Pembelajaran pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi siswa. Semula dari pra siklus yang belum menggunakan video pembelajaran siswa hanya termotivasi 34%. Setelah menggunakan video pembelajaran motivasi siswa mulai dari siklus I meningkat dari 52% dan siklus II mengalami peningkatan motivasi menjadi 80%. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan kenaikan persentase siswa yang mencapai KKM ≤ 75 sebelum tindakan sebanyak 2 siswa atau 20% meningkat pada siklus 1 sebanyak 5 siswa atau 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa atau 90% mencapai ketuntasan, yang berarti ketercapaian hasil belajar siswa lebih dari indikator ketercapaian yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% atau sebanyak 8 siswa.

Dalam video pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah atau topik secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tindakan tiap siklus, dan perbandingan hasil tindakan antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yuniarti, Syamsiati, Hery Kresnadi (2015). "Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penggunaan media video pada pembelajaran IPA di kelas IV a Sekolah Dasar Negeri 17 Benua Kayong, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang". Dari hasil penelitian yang dilakukan Yuniarti, Syamsiati, Hery Kresnadi tersebut menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di kelas IV a Sekolah Dasar Negeri 17 Benua Kayong, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Wonobojo Tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa, yaitu: rata-rata motivasi proses sebelum tindakan sebesar 34% kategori rendah meningkat menjadi 59% kategori sedang pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan kenaikan persentase siswa yang mencapai KKM ≥ 75 sebelum tindakan sebanyak 2 siswa atau 20% meningkat pada siklus 1 sebanyak 5 siswa atau 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa atau 90%.

Angka ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil, karena ketuntasan belajar siswa telah melampaui indikator kinerja yaitu pada variable motivasi belajar dapat mencapai $\geq 80\%$ atau dengan kategori tinggi. Pada variable hasil belajar siswa mencapai 90% atau 9 siswa dari 10 siswa yang mendapatkan \geq nilai KKM 75. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *video pembelajaran* mampu meningkatkan motivasi Belajar dan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wonobojo semester II tahun pelajaran 2020/ 2021.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Sudiyana. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cakrabooks dan Bradelvi.
3. Wonorahardjo, Surjani. 2011. *Dasar-Dasar SAINS*. Jakarta: Indeks-Penerbit.
4. Winataputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
5. Sardirman. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
6. Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
7. Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
8. Ronald, H. Anderson. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Perss.
9. Yuniarti, Syamsiati, Hery Kresnadi. (Vol.4 No.7.2015). *“Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Dalam Pembelajaran IPA”*. Pontianak : FKIP Untan.